

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang terus dikembangkan untuk memperbesar pendapatan negara dan memperluas kesempatan usaha serta lapangan kerja, mendorong kemajuan pembangunan daerah, sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat meningkat. Kegiatan kepariwisataan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk orang yang melakukan kegiatan perjalanan. Meskipun pengertian pariwisata bukan sebuah industri, tetapi kepariwisataan dapat memberikan kenaikan berkembangnya keragaman industri (Marpaung, 2002).

Perkembangan kepariwisataan saat ini demikian pesat dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunanya. Usaha individu untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonominya menjadikan mereka berusaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan potensi lain, seperti pariwisata. Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya.

Pariwisata tidak lepas dari sektor lain terutama industri, khususnya industri kerajinan, aspek keamanan, aspek pendidikan, potensi wilayah dan lain-lain. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangan tetap pada daya dukungnya. Penilaian perkembangan pariwisata suatu daerah juga

sangat penting guna menentukan prioritas dan strategi pengembangannya serta memproyeksikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan untuk masa yang akan datang.

Kepariwisata di Indonesia ini sangat penting dan merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara di luar minyak dan gas bumi. Pemerintah berusaha terus meningkatkan dan mengembangkan kepariwisataan guna meningkatkan serta menstabilkan perekonomian negara dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor lain yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan negara meningkat melalui pembangunan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional (GBHN, 1993).

Sumatera Utara merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia memiliki beragam tempat wisata yang menarik yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain dari pada itu Sumatera Utara juga merupakan sepuluh provinsi yang ditunjuk sebagai daerah wisata nasional disebabkan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di darat maupun di perairan. Semua potensi tersebut mempunyai peranan penting bagi pengembangan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata di Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang telah dilaksanakan seperti halnya daerah-daerah lain. Walaupun pengembangan obyek wisata telah dilakukan, akan tetapi

pengembangannya belum merata di setiap wilayah kabupaten. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan prasarana dan sarana kepariwisataan serta penerapan sapa pesona. Faktor-faktor pendorong pariwisata tersebut adakalanya tidak seluruhnya tersedia di suatu daerah tertentu sehingga menyebabkan pariwisata kurang berkembang.

Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Utara di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Nias Utara saat ini yaitu memajukan sektor kepariwisataan sebagai salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan. Sektor kepariwisataan dianggap mampu memberi sumbangan pada penghasilan daerah dalam bentuk pajak maupun retribusi daerah. Potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Kabupaten Nias Utara antara lain wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata air terjun, dan juga adat istiadat. Keberadaan obyek wisata itu dimiliki oleh beberapa kecamatan dan layak dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) skala nasional maupun internasional.

Sejalan dengan otonomi daerah, pemerintahan kabupaten harus terus menggali, mengemas, membangun dan mempromosikan obyek-obyek wisata yang dimiliki. Namun potensi yang cukup besar ini belum dioptimalkan pengelolaan dan pengembangannya, baik prasarana maupun sarana.

Kecamatan Afulu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Utara. Potensi yang dimiliki oleh kecamatan Afulu tidak kalah saing dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lainnya yang ada di Kabupaten

Nias Utara. Potensi alam khususnya pada sektor kepariwisataan merupakan sektor unggul yang dimiliki oleh Kecamatan Afulu.

Desa Ombolata Afulu Kecamatan Afulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang unggul pada sektor pariwisata. Potensi alam yang unggul tersebut tidak didukung oleh pengelolaan prasarana dan sarana secara optimal. Akibatnya obyek wisata yang ada di Desa Ombolata Afulu tersebut masih belum berkembang dan masih dalam tahap pengembangan. Obyek wisata tersebut adalah obyek wisata Pasir Merah.

Obyek wisata Pasir Merah terletak di Desa Ombolata Afulu Kabupaten Nias Utara. Jarak yang ditempuh untuk mengunjungi lokasi obyek wisata ini sekitar 26 km dari Ibu Kota Kabupaten Nias Utara atau 80 km dari Kota Gunungsitoli setara dengan 2,5 jam perjalanan. Obyek wisata Pasir merah ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai ini bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Keistimewaan pantai ini memiliki pasir yang berwarna merah sehingga disebut sebagai “Gawu Soyo” (Pantai Pasir Merah) oleh masyarakat sekitar. Pasir berwarna merah ini hanya membentang sepanjang 3 km sementara pasir pantai yang lainnya berwarna putih seperti halnya pantai-pantai lain di Pulau Nias.

Obyek wisata Pasir Merah cukup potensial, namun jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Pasir Merah ini mengalami penurunan. Pengunjung pada tahun 2013 berjumlah 150 setiap bulan, pada tahun 2014 berjumlah 135 setiap bulan dan pada tahun 2015 berjumlah 110 setiap bulan (Disparbudpora Nias Utara). Berdasarkan studi observasi penulis di lapangan terlihat bahwa

keadaan prasarana dan sarana di lokasi obyek wisata belum dioptimalkan dan memadai, antara lain: belum tersedia pondok bagi pengunjung, belum tersedianya jaringan listrik di lokasi obyek wisata, belum tersedianya pemandu bagi wisatawan serta penerapan sapta pesona yang masih kurang di lokasi obyek wisata. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pengembangan obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu.

B. Identifikasi Masalah

Obyek wisata Pasir Merah terletak di Desa Ombolata Afulu. Keistimewaan pantai ini memiliki pasir yang berwarna merah. Namun jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Pasir Merah ini mengalami penurunan. Menurunnya pengunjung diduga keadaan prasarana dan sarana di lokasi obyek wisata belum dioptimalkan dan memadai, diantaranya belum tersedia pondok bagi pengunjung, belum tersedianya jaringan listrik di lokasi obyek wisata, belum tersedianya pemandu bagi wisatawan serta penerapan sapta pesona yang masih kurang di lokasi obyek wisata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keadaan prasarana dan sarana pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu, penerapan sapta pesona pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan obyek wisata pasir merah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana keadaan prasarana dan sarana pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu?
2. Bagaimana penerapan sapta pesona pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk mengetahui keadaan prasarana dan sarana pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu.
2. Untuk mengetahui penerapan sapta pesona pada obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan obyek wisata Pasir Merah di Desa Ombolata Afulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai dasar pertimbangan bagi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) untuk menerapkan kebijakan terhadap perkembangan obyek wisata di Daerah Kabupaten Nias Utara.
2. Dapat memberikan sumbangan bagi perencanaan pembangunan, khususnya sektor pariwisata di Kabupaten Nias Utara.
3. Untuk menambah khazanah ilmu geografi dan juga sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umunya dan UNIMED khususnya.
4. Menambah wawasan dan pengalaman penulis serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

